

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

Negara Indonesia sampai saat ini masih dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya masih bergantung pada hasil-hasil pertanian, oleh sebab itu tidak salah bila sampai saat ini sektor pertanian masih memegang peranan strategis dalam pembangunan nasional.

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, kemandirian, serta kualitas dan kuantitas produksi, distribusi dan keanekaragaman hasil pertanian, memantapkan swasembada pangan serta pembangunan sistem pertanian berkelanjutan. Tujuan pembangunan pertanian adalah menghasilkan produk-produk unggulan berdaya saing tinggi, menyediakan bahan baku bagi keperluan industri secara saling menguntungkan, memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha yang berbasis agroekosistem menuju terwujudnya agroindustri dan agrobisnis yang tangguh (Departemen Pertanian, 2002).

Pelaksanaan pembangunan yang dicapai telah menghasilkan berbagai kemajuan berarti menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan dan menciptakan peningkatan pendapatan perkapita, penurunan jumlah kemiskinan dan perbaikan kualitas hidup masyarakat secara rata-rata,

meskipun masih terdapat berbagai kendala yang mendesak untuk diselesaikan. Kendala yang belum terselesaikan misalnya dalam penataan administrasi kependudukan dalam rangka membangun sistem pembangunan, pemerintahan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Pembangunan peternakan merupakan salah satu subsektor pendukung pembangunan pertanian yang perlu ditingkatkan, mengingat peternakan berperan penting dalam memberikan sumbangan devisa negara melalui komoditas ekspornya seperti sapi, kambing, ayam dan lain-lain.

Pembangunan subsektor peternakan dari tahun ke tahun selalu dilakukan dalam upaya pemanfaatan sumberdaya alam, sumberdaya buatan dan sumberdaya manusia untuk memperoleh hasil guna dan daya guna yang optimal dengan tingkat efisiensi dan produktivitas yang lebih baik. Adapun tujuan pembangunan peternakan secara umum menurut Departemen Pertanian (2002) adalah :

1. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak melalui usaha tani ternak berorientasi agribisnis.
2. Meningkatkan ketahanan pangan asal ternak, penyediaan produk peternakan melalui peningkatan populasi, produksi dan mutu ternak.
3. Menciptakan dan mengembangkan kesempatan kerja/berusaha di pedesaan.
4. Meningkatkan peran aktif peternak dan kelembagaan peternak dalam pembangunan peternakan dan pemberdayaan ekonomi peternak.

5. Menjaga keseimbangan antara eksploitasi/pemanfaatan potensi sumberdaya dengan pelestarian lingkungan/sumberdaya alam.

Program Pembangunan Peternakan pada hakekatnya adalah merupakan rangkaian upaya untuk memfasilitasi, melayani dan mendorong berkembangnya sistem agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program Pembangunan Peternakan di Propinsi Lampung mengacu kepada Program Wilayah dan Program Nasional, sehingga dapat mengakomodasi kepentingan nasional dan bermanfaat untuk masyarakat Lampung. Menindaklanjuti dari kebijakan pemerintah mengenai pengembangan masyarakat maka pihak swasta maupun BUMN menyelaraskan tujuannya ataupun kegiatannya melalui pemberdayaan yang dilakukan masing-masing elemen tersebut dengan satu tujuan untuk memberdayakan masyarakat (Departemen Pertanian, 2002).

Kabupaten Lampung Tengah adalah kabupaten yang terletak di bagian tengah Provinsi Lampung merupakan salah satu calon "pusat pertumbuhan ekonomi wilayah". Kabupaten Lampung Tengah memiliki potensi pertanian yang sangat baik untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk desa serta perekonomian wilayah yang baik. Kabupaten Lampung Tengah terbagi menjadi 28 kecamatan serta 288 kampung/desa, yang sebagian besar memiliki potensi untuk pengembangan pertanian. Salah satu kecamatan yaitu Kecamatan Punggur memiliki potensi pertanian yang cukup baik, salah satunya usaha yang menonjol adalah usaha peternakan sapi. Kecamatan Punggur, yang dewasa ini mendapatkan perhatian khusus untuk